PENGARUH ARUS KAS DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP LIKUIDITAS (Studi Kasus pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013)

Siti Maesyaroh
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Komputer Indonesia
Jl. Dipatiukur No.112-116 Bandung 40132

ABSTRACT

Liquidity is a key element in maintaining a business in order to survive, because liquidity is the company's ability to pay short-term obligations at maturity. The purpose of this study was to examine and analyze the effect of cash flow and receivables turnover to liquidity with the Quick Ratio.

The method used is descriptive method verification with quantitative approach. This study used 23 companies as population and 8 companies were used as a sample in the food and beverage companies listed in Indonesia Stock Exchange 2009-2013 period, using purposive sampling technique. While the methods of analysis used in this study is the linear analysis on the level of significance of 5%. The program used to analyze the data using Statistical for Social Sciences (SPSS) Ver. 19:00.

Results of research on food and beverage companies listed in Indonesia Stock Exchange 2009-2013 period indicates that partial cash flow and receivables turnover has significant influence on liquidity. With each major influence is low and medium.
Keywords: Cash, Accounts Receivable Turnover and Liquidity (Quick Ratio)

I. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang Penelitian

Salah satu komponen untuk menilai keuangan perusahaan adalah rasio likuiditas (*liquidity ratio*). Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo (Munawir, 2007:144). Jika perusahaan mampu melakukan pembayaran artinya perusahaan dalam keadaan likuid, sedangkan jika perusahaan berada

dalam keadaan tidak memiliki kemampuan membayar kewajiban jangka pendek artinya perusahaan tersebut dalam keadaan tidak likuid (Mulyadi, 2007). Likuiditas merupakan kunci utama dalam upaya mempertahankan suatu usaha agar dapat bertahan. Likuiditas juga berarti perusahaan mempunyai cukup dana ditangan untuk membayar tagihan pada saat jatuh tempo dan berjaga-jaga terhadap kebutuhan kas yang tidak terduga (Riyanto, 2011).

Likuiditas sangat diperlukan oleh perusahaan sebagai jaminan pemenuhan kewajiban jangka pendeknya. Pengelolaan aktiva lancar secara efektif dan efisien sangatlah penting bagi perusahaan, agar dapat mempertahankan likuiditasnya yang sangat berperan dalam menentukan seberapa besar perubahan modal kerja yang akan digunakan perusahaan untuk mencapai keuntungan yang diharapkan perusahaan.

Kas merupakan unsur aktiva yang paling lancar atau dengan kata lain kas merupakan modal kerja yang paling likuid, sehingga dengan ketersediaan kas yang cukup maka perusahana tidak akan kesulitan dalam memenuhi kewajiban yang jatuh tempo. Informasi tentang arus kas suatu perusahana berguna bagi para pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas, dan menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut. Arus kas merupakan jiwa bagi setiap perusahaan dan fundamental bagi eksistensi sebuah perusahaan serta menunjukkan dapat tidaknya sebuah perusahaan membayar semua kewajibannya.

Oleh karena itu, perusahaan dituntut agar mampu mengelola dana yang ada untuk dipergunakan membiayai segala jenis kegiatannya dan harus berhati-hati dalam menangani masalah keuangan, khususnya dalam pengelolaan sumber dan penggunaan kas yang baik sangat diperlukan, karena dapat memberikan informasi tentang kemampuan perusahana dalam mendapatkan laba serta mengetahui kondisi likuiditas perusahaan di masa yang akan datang.

Perputaran piutang yang tinggi merupakan kondisi modal yang akan semakin tinggi dan perusahaan dikatakan likuid. Apabila perputaran piutang rendah maka kondisi modal yang ada juga akan rendah sehingga illikuid atau likuid. Jadwal jatuh tempo akan mengarahkan perusahaan pada kondisi likuiditas perusahaan yang baik. Perusahaan harus benar-benar teliti di dalam menginvestasikan dana perusahaan dengan tujuan untuk menjaga likuiditas perusahaan (Rahmat Agus Santoso 2007 : 8).

Selain diperlukan perputaran piutang untuk menghasilkan tingkat likuiditas yang baik maka perusahaan juga membutuhkan arus kas sebagai faktor penunjang tingkat likuiditas yang

baik. Tujuan arus kas adalah memberikan sebuah informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas atau setara kas dari suatu perusahaan pada suatu waktu periode tertentu laporan ini akan membantu para investor, kreditor, dan pemakai lainnya untuk menilai kemampuan perusahaan untuk memasukkan kas di masa yang akan datang; menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya membayar dividen dan keperluan dana untuk kegiatan ekstern; menilai alasan-alasan perbedaan antara laba bersih dan dikaitkan dengan penerimaan pengeluaran kas; menilai pengaruh investasi baik kas maupun bukan kas dan transaksi keuangan lainnya terhadap posisi keuangan perusahaan pada masa satu periode tertentu (Mulyadi, 2001). Dari pemaparan pakar tersebut jelas bahwa arus kas memiliki keterkaitan dalam menentukan tingkat likuiditas yang baik untuk perusahaan.

Dari penjelasan di atas peneliti mencoba melihat kondisi laporan keuangan dari perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2009-2013.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas, maka peneliti tertarik mengambil judul penelitian **Pengaruh Arus Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas (Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2013)**

1.2 Rumusan Masalah

1. Seberapa besar pengaruh arus kas terhadap likuiditas.
2. Seberapa besar pengaruh perpuaran piutang terhadap likuiditas.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisis serta menginterpretasikan data dan informasi yang relevan dengan permasalahan yang akan dibahas oleh peneliti yaitu untuk mengetahui pengaruh arus kas dan perputaran piutang terhadap likuiditas.

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh arus kas terhadap likuiditas.
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh perputaran piutang terhadap likuiditas.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kondisi perusahan khususnya mengenai arus kas, perputaran piutang, dan likuiditas, sehingga dapat dijadikan umpan balik dan informasi bagi kemajuan perusahaan yang akan datang.

2. Bagi Pihak Lain
   Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi yang dapat bermanfaat bagi pihak lain terutama untuk mengetahui lebih jauh tentang pengaruh arus kas, perputaran piutang terhadap likuiditas bagi perusahaan terkait .

1.4.2 Kegunaan Akademis

1. Penulis
   Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai arus kas.perputaran piutang, serta likuiditas suatu perusahaan.
2. Peneliti Lain
   Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya khususnya mengenai arus kas, perputaran piutang, dan likuiditas agar dapat dijadikan sebagai pembanding dalam penelitian dengan tema yang sama.
3. Bagi Perkembangan Ilmu Akuntansi
   Memberikan masukan mengenai arus kas, perputaran piutang, serta keterkaitan keduanya dalam mempengaruhi likuiditas perusahaan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan terhadap ilmu akuntansi dan ilmu lainnya yang terkait.

II. Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Arus Kas

Arus Kas adalah kas masuk dan arus kas keluar atau setara kas, (IAI, 2007:2.2).

Karena arus kas mengandung 3 komponen yaitu arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan, maka total arus kas dapat dirumuskan sebagai berikut:

Total arus kas = Arus kas operasi + Arus kas investasi + arus kas pendanaan

Sumber: Brigham dan Houston (2001)

2.1.2 Perputaran Piutang

Perputaran Piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar selama satu periode,(Bambang Riyanto, 2008:90)

Rumus perhitungan perputaran piutang yaitu:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Rata-rata Piutang}} \times 100\%$$

Bambang Riyanto (2001:90)

2.1.3 Likuiditas

Pengertian likuiditas menurut Fred Weston dalam Kasmir (2012:129) adalah: "…rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, maka akan mampu memenuhi utang (membayar) tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo."

Rumus perhitungan likuiditas dengan menggunakan quick ratio yaitu:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Bambang Riyanto (2002:26)

2.2 Kerangka Pemikiran

Likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Likuiditas tidak hanya berkenaan dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuannya dalam mengubah aktiva lancar tertentu menjadi uang kas.

2.2.1 Pengaruh Arus Kas terhadap Likuiditas

Arus kas dinilai banyak memberikan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dan kondisi likuiditas perusahaan di masa yang akan datang, (Sofyan Syafri Harahap, 2006:257).

Kas merupakan aktiva yang paling likuid atau merupakan salah satu unsur modal yang paling tinggi likuiditasnya, berarti bahwa semakin besar jumlah kas yang dimiliki oleh suatu perusahaan akan semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya, (Jumingan 2009:97).

2.2.2 Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Likuiditas

Menurut Lukman Syamsudin (2007:47)

"Adanya komposisi yang berbeda dari masing-masing aktiva lancar (arus kas, perputaran piutang, investasi jangka pendek) dan hutang lancar (obligasi) akan mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap tingkat likuiditas yang sesungguhnya bagi perusahaan."

Sedangkan menurut Jopei Jusuf (2008:53)

"Bila seluruh piutang dagang dapat tertagih tepat waktu dan memiliki jangka waktu yang relatif pendek, maka perusahaan akan lebih likuid."

2.3 Hipotesis Penelitian

H_1 : Arus Kas berpengaruh terhadap Likuiditas.

H_2 : Perputaran Piutang berpengaruh terhadap Likuiditas.

III. Objek dan Metode Penelitian

3.1 Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitiannya adalah arus kas dan perputaran piutang yang merupakan variabel independen sedangkan likuiditas merupakan variabel dependen.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif.

3.2.1. Desain Penelitian

Menurut Sugiyono (2008:13) menjelaskan proses penelitian dapat disimpulkan seperti teori sebagai berikut:

Proses penelitian meliputi:

1. Sumber masalah
2. Rumusan masalah
3. Konsep dan teori yang relevan dan penemuan yang relevan
4. Pengajuan hipotesis
5. Metode penelitian
6. Menyusun instrumen penelitian
7. Kesimpulan

3.3 Operasional Variabel

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen atau variabel bebas adalah arus kas (X1) dan perputaran piutang (X2). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen atau variabel terikat adalah dividen likuiditas (Y).

3.4 Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dimana data-data tersebut diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yaitu laporan keuangan perusahaan-perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.

3.5 Populasi dan Penarikan Sampel

3.5.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada sektor makanan dan minuman.

3.5.2 Sampel

Dalam penentuan jumlah sampel digunakan metode penetapan sampel purposive sampling. Dalam penelitian ini jumlah perusahaan yang digunakan adalah sebanyak 8 perusahaan dari sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini dilakukan dengan melakukan pengolahan data dengan menggunakan data sekunder dimana data sekunder tersebut merupakan laporan keuangan dari setiap perusahaan dengan periode tahun 2009 sampai dengan 2013 yaitu selama 5 tahun. Sehingga jumlah data digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 40 tahun.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara untuk memperoleh data dan keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang akan diteliti yaitu dilakukan dengan cara:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

   Yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung diperusahaan yang menjadi objek penelitian. Data yang diperoleh merupakan data sekunder yang diperoleh dengan cara: pengumpulan data dengan cara mencatat data yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti dari dokumen-dokumen yang berhubungan dengan perusahaan. Berdasarkan penelitian ini diharapkan akan memperoleh data mengenai besarnya Arus

Kas, Perputaran Piutang dan besarnya Likuiditas dimiliki perusahaan, serta informasi-informasi lain yang diperlukan.

2. Penelitian Kepustakaan *(Library Research)*
   Penelitian yang dilakukan dengan cara membaca buku-buku di perpustakaan dan tulisan-tulisan yang berkaitan dengan masalah-masalah yang akan diteliti oleh penulis.

3.7 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.7.1 Rancangan Analisis

Berdasarkan pertimbangan tujuan penelitian, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian Deskriptif
Penelitian ini adalah jenis penelitian yang menggambarkan apa yang dilakukan oleh perusahaan berdasarkan fakta –fakta yang ada.

2. Penelitian Verifikatif
Penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan analisis kuantitatif.

3.7.1.1. Analisis Kuantitatif
Adapun langkah-langkah analisis kuantitatif yang diuraikan diatas adalah:

a. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

   a. Analisis Grafik
   Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya.

   b. Analisis Statistik
   Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic-Significance*), yaitu:

   a. Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal.

   b. Jika probabilitas < 0.05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

   H_0 : Data residual berdistribusi normal.

   H_1 : Data residual tidak berdistribusi normal.

2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkolerasi, maka variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai kolerasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, dari data residual terlebih dahulu dihitung nilai statistic Durbin-Watson (D-W):

$$\text{D-W} = \frac{\sum(e_1 - e_{1-1})}{\sum e_1^{\,2}}$$

Sumber : **Gujarati (2003 : 467)**

3.7.1.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan seberapa besar pengaruh profitabilitas dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan.

Analisis regresi berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai indikator. Analisis ini digunakan dengan melibatkan variabel dependen (Y) dan variabel independen (X_1 dan X_2). Persamaan regresinya sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = a + b_1X_1 + b_2X_2}$$

Sumber**: Sugiyono (2009:192)**

Y = variabel terikat (Likuiditas (Quick ratio))
a = bilangan berkonstanta
b_1,b_2 = koefisien arah garis
X_1 = variabel bebas X_1 (Arus Kas)
X_2 = variabel bebas X_2 (Perputaran Piutang)

3.7.1.2 Analisis Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Korelasi juga tidak menunjukkan hubungan fungsional. Dengan kata lain, analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam analisis regresi, analisis korelasi yang digunakan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen selain mengukur kekuatan asosiasi (hubungan).

Langkah-langkah perhitungan uji statistik dengan menggunakan analisis korelasi dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Koefisien korelasi parsial

Koefisien korelasi parsial antara X_1 terhadap Y, bila X_2

b. Koefisien korelasi parsial

Koefisien korelasi parsial antara X_2 terhadap Y, apabila X_1 dianggap konstan

c. Koefisien korelasi secara simultan

Koefisien korelasi simultan anatar X_1 dan X_2 terhadap Y

Besarnya koefisien korelasi adalah $-1 \leq r \leq 1$:

a. Apabila (-) berarti terdapat hubungan negatif.
b. Apabila (+) berarti terdapat hubungan positif.

Interprestasi dari nilai koefisien korelasi :

a. Kalau r = -1 atau mendekati -1, maka hubungan antara kedua variabel kuat dan mempunyai hubungan yang berlawanan (jika X naik maka Y turun atau sebaliknya).
b. Kalau r = +1 atau mendekati +1, maka hubungan yang kuat antara variabel X dan variabel Y dan hubungannya searah.

1.3 Koefisien Determinasi

Analisis Koefisiensi Determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase.

Besarnya koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R = r^2$$

Sumber: **Andi Supangat (2007:341)**

Dimana:

R = koefisien determinasi

r^2 = kuadrat koefisien korelasi

3.8.1 Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hipotesis nol (H_o) tidak terdapat pengaruh signifikan dan Hipotesis satu (H_1) menunjukkan adanya pengaruh antara variabel bebas pada variabel terikat.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam pengujian adalah sebagai berikut:

1. Pengujian Secara Parsial
   a. Rumus uji t yang digunakan adalah :

$$t_i = \frac{P_{YXI}}{\sqrt{\frac{(1 - R^2 XY \ldots\ldots Xk) CRii}{(n - k - 1)}}} \quad I = 1,2,3 \ldots\ldots,5$$

Hasilnya bandingkan dengan tabel t untuk derajat bebas n-k-1 dengan taraf signifikansi 5%.

   b. Hipotesis

Melakukan uji t untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, hipotesisnya sebagai berikut :

H_{01}; ρ = 0, Arus kas tidak berpengaruh terhadap likuiditas.

H_{11}; ρ ≠ 0, Arus kas berpengaruh terhadap likuiditas.

H_{02}; ρ = 0, Perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap likuiditas.

H_{12}; ρ ≠ 0, Perputaran piutang terhadap likuiditas.

2. Kriteria Pengujian

H_0 ditolak apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($\alpha = 0,05$)

Jika menggunakan tingkat kekeliruan ($\alpha = 0,01$) untuk diuji dua pihak, maka kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut :

a) Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_o ada di daerah penolakan, berarti H_a diterima artinya antara variabel X dan variabel Y ada hubungannya.
b) Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_o ada di daerah penerimaan, berarti H_a ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada hubungannya.

3. Penarikan Kesimpulan

Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan, dan berlaku sebaliknya. Jika t_{hitung} dan F_{hitung} jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka H_0 ditolak (H_1 diterima) dan H_1 diterima (H_0 ditolak). Artinya koefisian regresi signifikan (tidak signifikan). Kesimpulannya, arus kas dan perputaran piutang berpengaruh atau tidak berpengaruh terhadap likuiditas. Tingkat signifikannya yaitu 5 % ($\alpha = 0,05$), artinya jika hipotesis nol ditolak (H_1 diterima) dengan taraf kepercayaan 95 %, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95 % dan hal ini menunjukan adanya atau tidak adanya pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut.

IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Analisis Verifikatif

4.1.1.1 Pengujian Asumsi Klasik

1. Pengujian Normalitas

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, menunjukan bahwa besarnya nilai kolmogrov smirnov adalah 0,646 dengan nilai signifikansi 0,798. Oleh karena nilai signifikansi yang dihasilkan oleh kolmogrov smirnov lebih dari atau 5% (taraf nyata signifikansi penelitian) yaitu (0,798 > 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa Ho diterima atau data residual berdistribusi normal, dengan kata lain model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas atas data berdistribusi normal.asumsi klasik normalitas.

2. **Pengujian Multikolonieritas**
   Berdasarkan tabel multikolinearitas dapat dilihat bahwa nilai VIF masing-masing variabel yaitu 1,347 kurang dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi tersebut.
3. **Pengujian Heterokedastisitas**
   Dari hasil pengujian *scatter plot* dilihat bahwa tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar antara di bawah 0 sampai di atas 0 pada sumbu Y. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa variabel bebas tidak terjadi heteroskedastisitas.
4. **Pengujian Autokorelasi**
   Berdasarkan tabel 4.9 hasil uji autokolerasi menunjukan angka *Durbin Watson* sebesar 1,965, nilai ini akan dibandingkan dengan tabel DW dengan jumlah observasi (n)=40, jumlah variabel independen (k)=2 dan tingkat signifikansi 0,05 di dapat nilai dl=1,391 dan nilai du=1,600. Oleh karena nilai DW=1,965 berada dibawah nilai 4-du=2,400 yaitu (1,600<1,965<2,400), karena berada diantara nilai du dan 4-du (du<d<4-du) maka hipotesis yang menyatakan tidak ada autokorelasi positif dan negatif pada model regresi tidak dapat ditolak, artinya dalam model regresi ini tidak terdapat autokorelasi positif dan autokorelasi negatif.

4.1.1.2 Analisis Regresi Linier Berganda

$Y = -8{,}981 + 1{,}210E\text{-}5\ X_1 + 0{,}724\ X_2 + e$

Dari model regresi tersebut dapat dijelaskan:

1. Jika nilai α = konstanta sebesar -8,981, artinya apabila variabel independen yaitu variabel arus kas dan variabel perputaran piutang dianggap konstan (bernilai 0), maka variabel dependen yaitu likuiditas akan bernilai sebesar -8,981.
2. Jika koefesien regresi variabel arus kas memiliki koefesien regresi sebesar 1,210E-5, artinya apabila variabel arus kas mengalami kenaikan sedangkan variabel independen lainnya yaitu variabel perputaran piutang dianggap konstan (bernilai 0), maka variabel dependen yaitu variabel likuiditas akan mengalami kenaikan sebesar 1,210E-5.
3. Jika koefesien regresi variabel perputaran piutang memiliki sebesar 0,724, artinya apabila variabel perputaran piutang mengalami kenaikan sedangkan variabel independen lainnya yaitu variabel arus kas dianggap konstan (bernilai 0), maka variabel dependen yaitu variabel likuiditas akan mengalami kenaikan sebesar 0,724.

4.1.1.3 Pengaruh Arus Kas terhadap Likuiditas

1. Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yang ditunjukkan dengan nilai R^2 dari model regresi digunakan untuk mengetahui besarnya variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel bebasnya.

Berdasarkan hasil pengujian koefesien determinasi secara parsial pada tabel, maka dapat dilakukan perhitungan sebagai berikut:

Pengaruh X_1 terhadap Y = 0,358 x 0,691 = 0,247 atau 24,7%

Berdasarkan perhitungan di atas, terlihat bahwa pengaruh variabel arus kas memberikan konstribusi pengaruh terhadap variabel likuiditas sebesar 24,7%.

2. Pengujian Hipotesis

Untuk uji hipotesis pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (4,173 > 2,026), maka Ha_1 diterima, artinya dari uji ini bahwa secara parsial terdapat pengaruh dan signifikan antara variabel arus kas terhadap likuiditas.

4.1.1.4 Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Likuditas

1. Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yang ditunjukkan dengan nilai R^2 dari model regresi digunakan untuk mengetahui besarnya variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel bebasnya.

Berdasarkan hasil pengujian koefesien determinasi secara parsial pada tabel, maka dapat dilakukan perhitungan sebagai berikut:

Pengaruh X_2 terhadap Y = 0,657 x 0,838 = 0,551 atau 55,1%

Berdasarkan perhitungan di atas, diketahui bahwa dari kedua variabel bebas yang dianalisis, terlihat bahwa pengaruh variabel perputaran piutang perusahaan memberikan konstribusi pengaruh terhadap variabel likuiditas sebesar 55,1%.

2. Pengujian Hipotesis

Untuk uji hipotesis pengaruh Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (7,656 > 2,026), maka Ha_2 diterima, artinya dari uji ini bahwa secara parsial terdapat pengaruh dan signifikan antara variabel perputaran piutang terhadap likuiditas.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Arus Kas Terhadap Likuiditas

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, diperoleh nilai signifikansi variabel arus kas sebesar 0,000 < 0,05 (taraf nyata signifikansi penelitian). Selain itu dapat dilihat juga dari hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukan nilai t_{hitung} sebesar 4,173, sedangkan t_{tabel} sebesar 2,026. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 4,173 > 2,026, maka dapat disimpulkan bahwa Ha_1 diterima, jadi secara parsial variabel arus kas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel likuiditas. Sedangkan besarnya pengaruh variabel arus kas dalam memberikan kontribusi pengaruh terhadap variabel likuiditas sebesar 24,7%.

Hasil penelitian ini didukung oleh landasan teori pada pembahasan sebelumnya yang menyatakan bahwa arus kas dinilai banyak memberikan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dan kondisi likuiditas perusahaan di masa yang akan datang (Sofyan Syafri Harahap, 2006:257). Selain itu pendapat lain menyebutkan bahwa arus kas memiliki pengaruh terhadap likuiditas perusahaan yaitu semakin besar nilai arus kas dari aktivitas operasi yang dimiliki maka semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban pendeknya atau tingkat likuiditasnya pada saat jatuh tempo (Simamora, 2005:523).

Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Nurul Hayati & Christina Riani (2008) yang hasil penelitiannya menunjukan bahwa arus kas berpengaruh terhadap likuiditas. Berdasarkan hasil penilitian yang menunjukan adanya pengaruh arus kas terhadap likuiditas, jadi dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi nilai arus kas suatu perusahaan maka akan semakin tinggi pula rasio likuiditas suatu perusahaan atau semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar atau hutang jangka pendeknya.

4.2.2 Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, diperoleh nilai signifikansi variabel perputaran piutang sebesar 0,000 < 0,05 (taraf nyata signifikansi penelitian). Selain itu dapat dilihat juga dari hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukan nilai t_{hitung} sebesar 7,656, sedangkan t_{tabel} sebesar 2,026. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 7,656 > 2,026, maka dapat disimpulkan bahwa Ha_2 diterima, jadi secara parsial variabel perputaran piutang berpengaruh secara signifikan terhadap variabel likuiditas. Sedangkan besarnya pengaruh variabel perputaran piutang dalam memberikan kontribusi pengaruh terhadap variabel likuiditas sebesar 55,1%.

Hasil penelitian juga didukung oleh landasan teori pada pembahasan sebelumnya yang menyatakan bahwa piutang merupakan bagian dari pos aktiva lancar yang harus diperhatikan perputarannya. Perputaran piutang merupakan hal yang penting agar kelangsungan perusahaan dapat dipertahankan, hal ini terkait dengan piutang sebagai proporsi dari aktiva lancar yang digunakan untuk menutupi utang (kewajiban jangka pendek), oleh karena itu tingkat perputaran piutang harus sangat diperhatikan untuk mempertahankan tingkat likuiditas perusahaan.

Tingkat likuiditas perusahaan (kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancarnya) pada umumnya menjadi perhatian bagi pihak kreditor, karena tingkat likuiditas perusahaan menunjukan mampu atau tidak perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo. Perputaran piutang mempunyai pengaruh yang cukup berarti terhadap likuiditas. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang, maka semakin besar pula kemampuan perusahaan menutupi kewajiban lancarnya. Hal ini berkenaan dengan tingkat perputaran piutang sebagai alat ukur proses konversi piutang menjadi kas yang akan digunakan sebagai alat bayar utang lancarnya.

Adanya komposisi yang berbeda dari masing-masing aktiva lancar dan hutang lancar akan mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap tingkat likuiditas yang sesungguhnya. Oleh karena itu penting untuk melihat sesuatu yang terdapat dibalik pengukuran likuiditas secara menyeluruh untuk menentukan tingkat likuiditas yang sesungguhnya dari masing-masing komponen aktiva lancar dan hutang lancar (Lukman Syamsudin, 2007:47).

Dengan adanya pengaruh tersebut, maka jelas terdapat hubungan antara perputaran piutang dengan tingkat likuiditas perusahaan. Bila seluruh piutang dagang dapat tertagih tepat

waktu dan memiliki jangka waktu yang relatif pendek, maka perusahaan akan lebih likuid (Jopei Jusuf, 2008:53).

Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Rahmat Agus Santoso & Moh. Nur (2011) yang hasil penelitiannya menunjukan bahwa perputaran piutang berpengaruh terhadap likuiditas. Berdasarkan hasil penilitian yang menunjukan adanya pengaruh perputaran piutang terhadap likuiditas, jadi dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi rasio perputaran piutang suatu perusahaan maka akan semakin tinggi pula rasio likuiditas suatu perusahaan atau semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar atau hutang jangka pendeknya.

V. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka peneliti mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Arus kas berpengaruh signifikan terhadap likuiditas perusahaan makanan dan minuman dengan besar pengaruh parsial rendah. Hal ini berarti bahwa apabila arus kas naik maka likuditas pun naik dan sebaliknya.
2. Perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap likuiditas pada perusahaan makanan dan minuman dengan besar pengaruh sedang. Hal ini berarti bahwa apabila perputaran piutang naik maka likuiditas naik.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti memberikan saran yang dapat dijadikan masukan kepada emiten dan investor sebagai berikut:

5.2.1 Saran Operasional

1. Agar arus kas memberikan pengaruh kuat terhadap likuiditas pada perusahaan, maka sebaiknya perusahaan perlu memperhatikan keluar masuknya kas seefisien mungkin, memperhatikan pengelolaan kas secara khusus. Karena arus kas memiliki banyak kontribusi dan dinilai banyak memberikan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam mendapatkan perusahaan dan kondisi likuiditas perusahaan di masa yang akan datang.
2. Agar perputaran piutang memberikan pengaruh kuat terhadap likuiditas pada perusahaan, maka perusahaan harus memperhatikan pos aktiva lancar karena

perputaran piutang merupakan hal yang penting agar tingkat likuiditas perusahaan dapat dipertahankan dan piutang perusahaan harus dikelola dengan baik agar perusahaan juga ikut membaik, karena bahwa piutang merupakan unsur aktiva lancar yang mudah dicairkan dan likuiditas merupakan cerminan kinerja perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.

5.2.2 Saran Akademik

1. Bagi Pengemban Ilmu
   Disarankan pada penelitian berikutnya untuk melakukan penelitian yang sama, dengan metode yang sama tetapi unit analisis dan sampel yang berbeda agar diperoleh kesimpulan yang mendukung teori dan konsep diterima secara umum.
2. Bagi Peneliti Lain
   Diharapkan agar para peneliti lain dapat lebih memberikan bukti empiris dari konsep yang telah dikaji bahwa likuiditas dipengaruhi oleh arus kas dan perputaran piutang yang baik.

VI. Daftar Pustaka

Andi Supangat. 2007. *Statistika Dalam Kajian Deskriptif, Inferensi, dan Nonparametrik.* Jakarta: Kencana.

Brigham, Eugene F dan Michael C Ehrhard. 2002. *Financial Management (Theory and Practice)*, Tenth Edition, Thomsons Learing Inc

Brigham. E. F. & Weston J. F, 2005, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan,* Alih Bahasa: Dodo Suharto dan Herman Wibowo. Edisi Kesembilan, Jilid Dua, Erlangga, Jakarta.

Gujarati Damodar N. (2003). *Basic Econometrics*. Singapore. Mc Graw Hill.

Henry Simamora. 2005, *Akuntansi Manajemen*, Jakarta: UPP AMP YKPN.

Husnan, Suad. 2000. *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang)*. Yogyakarta: BPFE.

Ikatan Akuntan Indonesia. 2004. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat

Jopei Jusuf. 2008. *Analisis Kredit untuk Account Offricer*, Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.

Kasmir. 2012. *Bank & Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, Edisi Keenam.

Lukman Syamsudin. 2007. *Manajemen keuangan perusahaan.* Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Munawir. 2002. *Analisa Laporan Keuangan Edisi Keempat*. Yogyakarta. Liberty Yogyakarta.

Nina Sufiana 2010, *Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas.* Bali : Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Udayana

Nurul Hayati dan Christina Riani. 2011. *Pengaruh Arus Kas Terhadap Likuiditas pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI*. Jurnal Spread, Volume 1 Nomor 1.

R. Agus Sartono. 2001. *Manajemen Keuangan (Teori, Konsep dan Aplikasi)* Edisi Pertama. BPFE: Yogyakarta.

Rina Yuliani 2012, *Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada PT. Unilever Indonesia Tbk.* Malang : Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang.

Riyanto, Bambang, 2001, *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan,* Edisi Keempat, Cetakan Ketujuh, BPFE, Yogyakarta.

Sawir, Agnes, 2005, *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

S. Munawir. 2007. *Analisa laporan keuangan.* Yogyakrta : Liberty.

Suad Husnan & Enny Pudjiastuti. 2004. *Dasar-dasar manajemen keuangan.* Yogyakarta : UPP AMP YKPM.

Sugiyono. 2008. Metode Penelitian Bisnis. Bandung : Alfabeta

Sugiyono. 2009. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Bandung. Alfabeta.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D.* Bandung : Alfabeta.

Sugiyono.2012.Metode Penelitian Pendidikan.Bandung: CV Alfabeta.

Umi Narimawati. (2010) *Metodelogi Penelitian* : Dasar Penyusunan Penelitian Ekonomi. Jakarta: Penerbit Genesis.

http://www.idx.co.id

LAMPIRAN

Tabel 4.1

Arus Kas pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013 (dalam jutaan Rupiah atau dinyatakan lain)

No	Kode	Nama Perusahaan	Total Arus Kas				
			2009	2010	2011	2012	2013
1	ADES	PT Akasha Wira International Tbk	38471	15670	14787	39350	23068
2	DAVO	PT Davomas Abadi Tbk	587390	297594	79350	79228	255499
3	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk	386104	248781	246669	290769	433776
4	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	4474830	10328991	13006197	13220485	13518710
5	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	337162	206585	248409	99129	145511
6	MYOR	PT Mayora Indah Tbk	321582	472105	325316	1339570	1860492
7	SKLT	PT Sekar Laut Tbk	10024	5216	9373	-22510	-30565
8	ULTJ	PT Ultra Jaya Milk Tbk	214879	383120	242776	535889	611624
Rata-Rata			1494757,8	1771609,6	1947739	2102264	1494757,8

Sumber : Data Diolah

Tabel 4.3

Perputaran Piutang pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013 (dalam jutaan Rupiah atau dinyatakan lain)

No	Kode	Nama Perusahaan	Perputaran Piutang				
			2009	2010	2011	2012	2013
1	ADES	PT Akasha Wira International Tbk	7,441	3,798	3,679	6,849	6,681
2	DAVO	PT Davomas Abadi Tbk	7,652	24,239	3,849	1,653	0,579
3	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk	40,320	50,575	47,120	41,343	741,244
4	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	18,897	18,781	18,771	19,032	17,105
5	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	16,560	11,621	7,776	7,314	14,462
6	MYOR	PT Mayora Indah Tbk	5,852	7,361	6,228	5,593	4,941
7	SKLT	PT Sekar Laut Tbk	7,567	9,256	8,186	8,152	9,008
8	ULTJ	PT Ultra Jaya Milk Tbk	9,802	10,121	8,967	9,620	10,107
Rata-Rata			14,261	16,969	13,072	12,444	100,516

Sumber : Data Diolah

Tabel 4.5
Likuiditas pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013
(dalam jutaan Rupiah atau dinyatakan lain)

No	Kode	Nama Perusahaan	Likuiditas				
			2009	2010	2011	2012	2013
1	ADES	PT Akasha Wira International Tbk	2,244	1,414	1,192	1,185	1,030
2	DAVO	PT Davomas Abadi Tbk	91,658	27,377	23,956	418,110	703,345
3	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk	4,193	5,398	5,130	4,380	3,625
4	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	0,702	1,464	1,400	1,441	1,248
5	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	0,529	0,785	0,832	13,287	0,753
6	MYOR	PT Mayora Indah Tbk	1,690	2,102	1,495	1,982	1,890
7	SKLT	PT Sekar Laut Tbk	0,914	0,914	0,934	0,730	0,673
8	ULTJ	PT Ultra Jaya Milk Tbk	1,118	1,252	0,914	1,454	1,889
Rata-Rata			12,881	5,088	4,482	55,321	89,307

Sumber : Data Diolah

Analisis Deskriptif

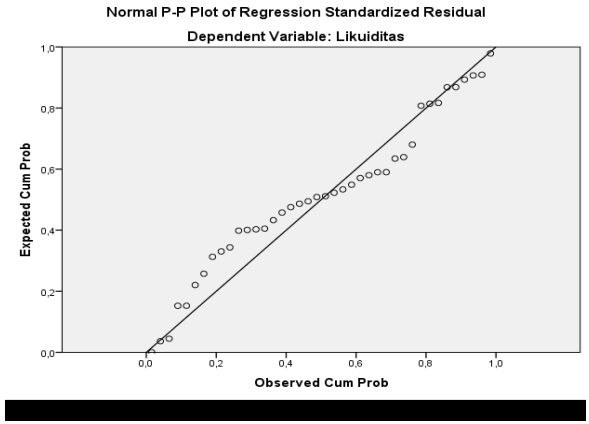
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean
Arus Kas	40	-30565,000	13518710,000	1622535,15000
Perputaran Piutang	40	,579	741,244	31,45255
Likuiditas	40	,529	703,345	33,41573
Valid N (listwise)	40			

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Grafik *Normality Probability Plot*



Uji *Kolmogrov Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters[a,b]	Mean	1,9041
	Std. Deviation	1,67289
Most Extreme Differences	Absolute	,102
	Positive	,100
	Negative	-,102
Kolmogorov-Smirnov Z		,646
Asymp. Sig. (2-tailed)		,798

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

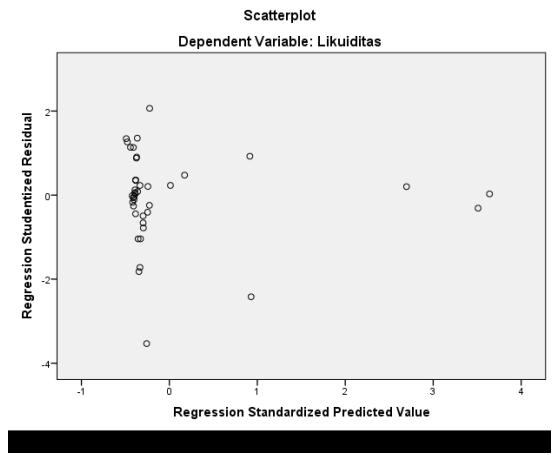
Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Arus Kas	,742	1,347
	Perputaran Piutang	,742	1,347

Uji Heteroskiditas

Grafik Plot



Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
1	,893[a]	,798	,787	1,965

a. Predictors: (Constant), Perputaran Piutang, Arus Kas
b. Dependent Variable: Likuiditas

Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-8,981	10,170		-,883	,383
	Arus Kas	1,210E-5	,000	,358	4,173	,000
	Perputaran Piutang	,724	,095	,657	7,656	,000

Hasil Pengujian Hipotesis Uji t

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-8,981	10,170		-,883	,383
	Arus Kas	1,210E-5	,000	,358	4,173	,000
	Perputaran Piutang	,724	,095	,657	7,656	,000

Hasil Pengujian Hipotesis Uji F

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	506623,291	2	253311,645	73,063	,000[a]
	Residual	128280,109	37	3467,030		
	Total	634903,400	39			

a. Predictors: (Constant), Perputaran Piutang, Arus Kas
b. Dependent Variable: Likuiditas

Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,893[a]	,798	,787

Coefficients[a]

Model		Standardized Coefficients	Correlations
		Beta	Zero-order
1	(Constant)		
	Arus Kas	,358	,691
	Perputaran Piutang	,657	,838